

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan suatu Negara adalah Pendidikan yang berkualitas. Suatu negara dikatakan maju atau tidak salah satunya juga dapat dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali siswa agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 telah ditetapkan ketentuan minimum bagi satuan pendidikan formal agar dapat memenuhi mutu pendidikan.

Berdasarkan data yang dirilis oleh PISA peringkat pendidikan Indonesia pada 2023 berada di urutan ke 67 dari 209 negara di dunia. Urutan Indonesia berdampingan dengan Albania di posisi ke-66 dan Serbia di peringkat ke-68. Peringkat tersebut berdasarkan lima tingkat pendidikan, yakni Tingkat pendaftaran sekolah anak usia dini 68 persen, Tingkat penyelesaian Sekolah Dasar 100 persen, Tingkat penyelesaian Sekolah Menengah 91.19 persen, Tingkat kelulusan SMA 78 persen, dan Tingkat kelulusan Perguruan Tinggi 19 persen.

Salah satu upaya perbaikan mutu pendidikan yaitu dengan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman serta sesuai dengan ketetapan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum merupakan suatu pedoman penyelenggaraan pendidikan sebagai acuan dalam

melaksanakan pendidikan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum terbaru yang berlaku dalam sistem pendidikan nasional sekarang adalah Kurikulum 2013 yang berlandaskan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran saintifik lebih ditekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif. Berdasarkan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 menjelaskan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum merupakan faktor penentu peningkatan kualitas pendidikan, sehingga Kurikulum menjadi faktor utama dalam keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Hal yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar antara lain adalah tentang bagaimana implementasi Kurikulum 2013 yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 harus dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa komponen pembelajaran antara lain sarana dan prasarana, kompetensi guru, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan tentunya metode pembelajaran. Model pembelajaran memegang peran penting dalam rangkaian sistem pembelajaran, untuk itu guru harus mahir dalam menerapkan model pembelajaran.

Tabel 1.1**Data Hasil Belajar Siswa Kelas V UAS Semester I SD Negeri 060874 Medan**

Kelas	Nilai rata-rata	Siswa > KKM	Siswa < KKM
V-A	58,3	12	15
V-B	55,4	9	16

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 060874 Medan diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih tergolong rendah. Dimana hasil UAS pada semester I tahun ajaran 2021/2022 diperoleh data bahwa kelas V-A dari 27 siswa hanya 12 siswa atau sekitar 44,44% siswa yang dapat mencapai nilai diatas 70 . sementara selebihnya 15 siswa atau sekitar 55,56% mendapat nilai dibawah 70. Sedangkan kelas V-B dari 25 siswa hanya 9 siswa atau sekitar 36% siswa yang dapat mencapai nilai diatas 70. Sementara selebihnya 16 siswa atau sekitar 64% mendapat nilai dibawah 70. Hal seperti itu terjadi karena siswa belum sepenuhnya memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Pada kenyataannya, Dari data observasi yang dilakukan diperoleh kondisi di SDN 060874 Medan masih banyak guru yang tidak selalu menggunakan media pembelajaran dikarenakan tidak mampu mengembangkan, minim nya model pembelajaran yang digunakan guru ketika mengajar membuat peserta didik cenderung bosan. sehingga menyebabkan pembelajaran yang dilakukan tidak efektif. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas belajar peserta didik yang kurang maksimal. Kondisi seperti ini membuat peserta didik merasa kurang berminat dalam belajar dan berpengaruh pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang dilihat

dari KKM peserta didik yang kurang optimal. Guru juga belum terbiasa membangun situasi pembelajaran yang berpotensi membuat peserta didik untuk berfikir kreatif. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketepatan strategi guru dalam mentransfer pengetahuannya, tetapi juga ditentukan oleh peran serta aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru harus mengupayakan pembelajaran yang menyenangkan supaya dapat menarik perhatian peserta didik.

Jenis metode pembelajaran kooperatif mempunyai berbagai model. Namun dari berbagai model pembelajaran kooperatif tersebut yang dirasa paling tepat bagi siswa dalam pembelajaran ditinjau dari kemampuan potensi akademik menurut peneliti adalah *Think Talk Write* (TTW). Pembelajaran yang menggunakan strategi TTW dapat memacu peserta didik untuk menuangkan dan mengembangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, oleh karena itu model TTW ini membutuhkan media yang dapat mempresentasikan hasil diskusi peserta didik sehingga peserta didik menjadi terpacu untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media video animasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas serta masih rendahnya hasil belajar siswa maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Talk Write Berbantuan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 8 Di SDN 060874 Medan”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik masih tergolong rendah.

2. Minim nya media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas V SD Negeri 060874 Medan.
3. Siswa kurang aktif dan percaya diri,serta kurang memanfaatkan kesempatan untuk bertanya kepada guru.
4. Guru belum terbiasa membangun situasi pembelajaran yang berpotensi membuat peserta didik untuk berfikir kreatif

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga penelitian ini tidak meluas dan terfokus pada “Pengaruh model kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita,sub tema 2 Perubahan Lingkungan Pembelajaran 5 Tahun Ajaran 2023-2024 Di SDN 060874 Medan”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Ada Pengaruh model kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita,sub tema Manusia dan Lingkungan di SDN 060874 medan? “

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh model kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas V tema 8 lingkungan sahabat kita,sub tema Manusia dan Lingkungan di SDN 060874 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut.

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, Dengan adanya pengaruh Model Pembelajaran Think-Talk-Write (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Secara praktis
 - a. Bagi siswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman yang mengesankan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write*.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
 - c. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar.
 - d. Bagi peneliti yang lain, dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian lanjutan.